

## **BAB 4**

### **PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

#### **4.1. Orientasi Kancan Penelitian**

Penelitian tentang hubungan antara pola asuh otoritatif dengan kematangan emosi pada remaja ini dimulai dengan menentukan tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Semarang yang berlokasi di Jalan Cemara Raya, Padangsari, Banyumanik, Padangsari, Banyumanik, Kota Semarang. SMA ini berdiri pada 14 Juli 1981 dengan jumlah siswa sebanyak 1130.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu SMA di Semarang tersebut dengan alasan kesediaan sekolah untuk peneliti dapat melakukan penelitian dengan kriteria tersebut, SMA yang diteliti belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang pola asuh otoritatif dengan kematangan emosi pada siswa SMA, dan efisiensi waktu, tenaga dan biaya karena lokasi dekat dengan rumah peneliti. Peneliti juga wawancara dengan salah satu guru bidang kurikulum SMAN di Semarang bahwa siswa di sekolah tersebut menurut guru tersebut masih banyak memiliki kematangan emosi yang rendah. Terbukti dengan siswa yang sering berkelahi karena tidak dapat mengontrol emosinya, membolos sekolah, dan masih ada siswa yang tidak bisa menghargai orang lain dengan sering mengejek temannya.

#### **4.2. Persiapan Penelitian**

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan persiapan penyusunan alat ukur, perizinan penelitian pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur yang masing-masing dibahas sebagai berikut:

#### 4.2.1. Perizinan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin dengan mengurus surat pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan nomor surat 1994/B.7.3/FP/VII/2019 ditujukan kepada Kepala Sekolah SMAN yang diteliti. Peneliti juga mendapatkan izin penelitian dari SMA yang diteliti dengan nomor surat 421.3/429/2019.

#### 4.2.2. Penyusunan Skala Penelitian.

Peneliti menggunakan dua macam skala yaitu Skala Kematangan Emosi dan Skala Pola Asuh Otoritatif yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing variable penelitian pada bab landasan teori. Skala Pola Asuh Otoritatif berisi 24 item terdiri dari 12 item favorable dan 12 item *unfavorable* dengan menggunakan jawaban yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban. Skala berupa respon dengan alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian pada item *favourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4. Skala Pola Asuh Otoritatif dilihat pada table 4.1.

Table 4.1. Sebaran Skala Pola Asuh Otoritatif

Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Komunikasi yang Baik	2, 3, 13	5, 9, 10	6
Perhatian	1, 16, 19	12, 21, 22	6
Memberi Nasehat	8, 18, 24	6, 17, 23	6
Otoritas	7, 11, 15	4, 14, 20	6
Jumlah			24

Skala Kematangan Emosi berisi 30 item terdiri dari 15 item favorable dan 15 item unfavorable. Skala ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 poin pilihan jawaban, yaitu skala dengan berupa respon dari remaja dengan alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), dan Sangat Tidak Sering (STS). Penilaian pada item *favourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Tidak Sering (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Sering (STS) dengan skor 1. Penilaian pada item *unfavourable* yaitu Sangat Sering (SS) dengan skor 1, Sering (S) dengan skor 2, Tidak Sering (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Sering (STS) dengan skor 4. Skala Kematangan Emosi bisa dilihat pada table 4.2.

Table 4.2. Sebaran Skala Kematangan Emosi

Aspek Kematangan Emsosi	Favorabel	Unfavourabel	Jumlah
Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain	11, 17, 29	7, 21, 28	6
Tidak Impulsive	3, 12, 23	5, 6, 16	6
Kontrol Emosi	4, 22, 26	10, 15, 27	6
Berfikir Objektif	1, 19, 20	8, 13, 14	6
Tanggung Jawab dan Ketahanan Menghadapi Frustrasi	9, 18, 24	2, 25, 30	6
Jumlah			30

### 4.3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Saat pelaksanaan uji coba alat ukur, peneliti mencari subjek siswa remaja berusia 15-17 tahun di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang untuk mengisi skala dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 24 butir pernyataan pada Skala Pola Asuh Otoritatif dan 30 butir pernyataan pada Skala Kematangan Emosi. Peneliti memilih objek studi untuk melakukan uji coba alat ukur berdasarkan kedekatan peneliti dengan lingkungan objek penelitian. Uji coba alat ukur ini dilaksanakan pada tanggal 15-19 Juli 2019.

Pada awalnya peneliti menggunakan 50 subjek untuk mengisi skala yang sudah peneliti buat. Setelah itu, peneliti menguji validitas dan reliabilitas namun

peneliti melihat banyak item yang gugur dan ada aspek yang tidak terwakilkan. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk menambah subjek namun pada hari itu peneliti hanya menemukan siswa sebanyak 32 di lingkungan sekolah tersebut sehingga total subjek yang melakukan uji coba alat ukur tersebut menjadi 82 siswa. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22. Berdasarkan uji validitas alat ukur yang diperoleh bahwa hasil Skala Pola Asuh Otoritatif yang terdiri dari 24 item, terdapat 24 item valid dan tidak ada yang gugur. Koefisien validitas item bergerak antara 0,200 sampai dengan 0,616. Sebaran item valid dan gugur didapatkan jika  $r_{tabel} = 0,1289$  karena  $N = 164 - 2$  adalah 162. Sebaran Item valid dan gugur pada Skala Pola Asuh Otoritatif pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Sebaran Item Valid dan Gugur Pola Asuh Otoritatif

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Komunikasi yang Baik	2, 3, 13	5, 9, 10	6
Perhatian	1, 16, 19	12, 21, 22	6
Memberi Nasehat	8, 18, 24	6, 17, 23	6
Otoritas	7, 11, 15	4, 14, 20	6
Jumlah Item Valid			24

Keterangan : Gugur : (\*); Valid : tidak ada tanda

Sedangkan untuk Skala Kematangan Emosi berdasarkan uji validitas alat ukur diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22. Didapatkan hasil bahwa Skala Kematangan Emosi terdiri dari 30 item, terdapat 25 item valid dan 5 item gugur. Koefisien validitas bergerak antara 0,388 sampai dengan 0,764. Hasil ini diperoleh dari 3 kali putaran perhitungan SPSS 22. Sebaran item valid dan gugur didapatkan jika  $r_{tabel} = 0,2172$  karena

N = 82-2 adalah 80. Sebaran item valid dan gugur pada skala kematangan emosi dapat dilihat dari tabel 4.4.

Tabel 4.4. Sebaran item Valid dan Gugur Kematangan Emosi

Aspek	Favorable	Unfavourable	Jumlah
Dapat Menerima Diri Sendiri dan Orang Lain	11, 17*, 29	7, 21, 28	6
Tidak Impulsive	3, 12*, 23	5, 6, 16	6
Kontrol Emosi	4, 22, 26	10, 15, 27	6
Berfikir Objektif	1, 19, 20	8*, 13, 14	6
Tanggung Jawab dan Ketahanan Menghadapi Frustrasi	9, 18*, 24*	2, 25, 30	6
Jumlah			30

Keterangan : Gugur : (\*); Valid: tidak ada tanda

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Packages for the Social Sciences (SPSS)* versi 22. Skala Pola Asuh Otoritatif memperoleh skor *alpha* sebesar 0,898 dan Skala Kematangan Emosi memperoleh skor *alpha* sebesar 0,930. Kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian karena angka tersebut lebih besar dari minimal *Cronbach Alpha* sebesar 0,8 (Azwar, 2017).

#### 4.4. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mengambil data penelitian di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Semarang pada tanggal 30 Juli dan 31 Juli 2019. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan peneliti mengambil data penelitian bersama dengan salah satu teman yang kebetulan subyek yang digunakan adalah siswa remaja. Populasi subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10-12 tahun ajaran 2019/2020 dengan rentang usia 15-17 tahun sesuai dengan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Total subjek yang dipakai sejumlah 64 siswa dengan rincian pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Rincian Subjek

Subjek	X Mipa 5	XI IPS 2	XII Mipa 1	Total Subjek
Laki-Laki	8	7	5	20
Perempuan	20	13	11	44
	TOTAL			64

Pelaksanaan pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *Incidental Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak berdasarkan pada individu, melainkan dari pihak sekolah memberikan subyek sebanyak 64 siswa untuk mewakili rentang usia 15-17 tahun.

Saat melakukan penelitian, hari pertama peneliti mendapatkan satu kelas yang berisi sejumlah 30 siswa namun ada 2 siswa yang tidak hadir sehingga total 28 siswa. Hari berikutnya peneliti mendapatkan dua kelas dari pihak sekolah dengan kelas pertama berjumlah 20 siswa dan kelas kedua berjumlah 16 siswa yang hadir saat itu. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan maksud kedatangan peneliti sebelum subyek diminta untuk mengisi skala. Sebelum pengisian skala peneliti tidak melakukan observasi secara mendalam terkait tentang subyek yang akan diteliti dan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Saat pengisian skala peneliti melihat bahwa saat subyek mengisi skala suasana tidak kondusif karena selalu diberikan waktu setelah jam istirahat. Ini mengakibatkan banyak subyek yang belum hadir di kelas tersebut dan banyak subyek yang keluar masuk kelas sedangkan peneliti hanya diberi waktu selama 30 menit untuk pengisian skala tersebut. Peneliti juga kurang melakukan pengawasan saat pengisian skala karena terbatasnya waktu yang diberikan.